

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah orang yang belajar atau yang terdaftar di perguruan tinggi (Takwin, 2008). Mahasiswa di golongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, yaitu berada pada usia 18-21 dan 22-24 tahun, (Monks, 2007). Pada usia tersebut mahasiswa mengalami masa peralihan dari masa remaja akhir ke dewasa awal. Remaja akhir dan dewasa awal merupakan tahapan perkembangan yang tidak sesulit mahasiswa umumnya, namun memerlukan perhatian. Tugas perkembangan pada masa tersebut menuntut perubahan besar dalam bersikap dan berperilaku agar mampu mengarahkan diri dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, misalnya tujuan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan proses pembelajaran adalah sikap mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa yang memiliki sikap positif diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang baik. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor lingkungan sosial dan tuntutan tugas dari kampus tempat mahasiswa kuliah.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada bulan February tahun 2019 terhadap dua kelas mahasiswa BK semester dua diketahui bahwa, ada beberapa mahasiswa yang mengeluhkan penerapan 6 tugas (sistem) yang sedang diterapkan dalam perkuliahan di lingkungan kampus Universitas Negeri Medan. Mahasiswa tersebut merasa terkejut dan merasa terbebani dalam mengerjakan 6 tugas. Kesulitan yang diungkapkan mahasiswa antara lain adalah, mereka diwajibkan

untuk mencari buku yang sesuai dengan penerapan kurikulum di lingkungan Universitas Negeri Medan. Dalam tahap pengerjaan tugas tersebut, muncul perasaan tidak sanggup untuk mengerjakan 6 tugas tersebut, terlebih lagi batas waktu penyelesaian tugas sangat singkat, mahasiswa kekurangan waktu karena jam kuliah padat. Mahasiswa yang masih duduk di semester dua pada umumnya merasatertekan atas penerapan kurikulum KKNi tersebut, mahasiswa juga sering merasakan jenuh mengerjakan tugas-tugas kuliah. Menghadapi ini, mahasiswa harus memiliki resiliensi yang kuat, agar perkuliahannya berjalan lancar. Mahasiswa memiliki resiliensi yang baik, maka segala permasalahan yang telah diuraikan di atas akan dihadapi dengan penyesuaian atau adaptasi diri yang baik.

Resiliensi adalah kemampuan individu untuk menghadapi, mengatasi, mendapatkan kekuatan dan bahkan mampu mencapai transformasi diri setelah mengalami penderitaan (Grothberg, 1999 dalam Nasution 2011). Resiliensi memiliki konstruk yang bi-dimensional: 1) mengalami kesengsaraan berkepanjangan, 2) perwujudan dari keberhasilan beradaptasi bila berhadapan dengan resiko. Luther et al; Masten; Rutter dalam Schoon, 2006 dalam (Nasution, 2011). Seseorang dapat dikatakan telah mencapai resiliensi apabila ia telah berhasil bangkit dari penderitaan hidup yang ia alami.

Permasalahan sebagaimana yang diuraikan di atas, apabila dibiarkan, maka akan menjadi permasalahan yang lebih besar yang dialami oleh mahasiswa, sehingga proses studinya buruk. Oleh karena itu diperlukan penanganan dalam upaya membantu mahasiswa agar dapat menjadi mahasiswa yang resilien.

Resiliensi dapat ditingkatkan dalam beberapa cara, yaitu : 1) (*Learning your ABCS*), 2) Hindari hambatan dalam berfikir (*Avoiding thinking traps*), 3) deteksi gunung es (*Detecting iceberg*), 4) Uji keyakinan (*Challenging beliefs*), 5) Tempatkan pada perspektif yang tepat (*Putting in perspective*), 6) tenang dan fokus (*calming and focusing*), 7) Resiliensi tepat waktu (*Real-time resilience*)(Reivich dan Shatte dalam Nasution 2011). Dapat diberikan antara lain melalui layanan penguasaan konten.

Pemberian layanan penguasaan konten ini dimaksudkan agar mahasiswa mendapat informasi yang benar tentang resiliensi (ketahanan diri) dalam situasi sulit. Menurut Prayitno (2012: 89) “layanan penguasaan konten merupakan Layanan bantuan kepada individu sendiri-sendiri ataupun kelompok untuk menguasai kemampuan ataupun kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”.

Beberapa hasil penelitian resiliensi antara lain berjudul, Profil Resiliensi pendidik berdasarkan *resilience quotient test* pada fakultas Psikologi UNAIR tahun 2016. Hasil beberapa penelitian telah menunjukkan secara meyakinkan bahwa resiliensi merupakan kunci kesuksesan dan kepuasan hidup. Selama puluhan tahun Bernard mengumpulkan hasil penelitian tentang resiliensi yang menunjukkan bahwa peran keluarga, sekolah dan masyarakat menjadi kunci pengelolaan dorongan biologis seseorang untuk mencapai perkembangan yang normal.

Berdasarkan pentingnya mahasiswa resilien, maka penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Konten Kebutuhan Aktualisasi Diri Terhadap Resilensi Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Kelas Reguler C Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat didefinisikan masalah berkenaan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa rentan melakukan hal-hal negatif disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam dan luar diri mahasiswa. Kerentanan ini terkait dengan resiliensi.
2. Resiliensi yang dimiliki beberapa mahasiswa, termasuk BK Reguler D 2017 memerlukan peningkatan.
3. Resiliensi mahasiswa berbeda-beda, sehingga membutuhkan penguatan dan peningkatan yang berbeda pula.
4. Layanan penguasaan konten diduga dapat membantu meningkatkan resiliensi mahasiswa.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dan dengan keterbatasan peneliti dalam waktu, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada resiliensi, layanan konten, mahasiswa BK Reguler D 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan yang masih duduk di semester V

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh layanan konten terhadap resiliensi belajar mahasiswa di kelas Program Studi BK Reguler D 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan konten terhadap resiliensi belajar mahasiswa Program Studi BK Reguler D 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya tentang layanan penguasaan konten dan resiliensi.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa yang diteliti menjadi lebih paham mengenai makna resiliensi dan upaya pengembangannya.
2. Bagi guru BK, memperoleh pengetahuan tentang pengaruh layanan konten terhadap resiliensi serta mengembangkannya di sekolah sebagai alternatif.
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam meningkatkan resiliensi belajar mahasiswa melalui pemberian layanan konten
4. Bagi orang tua, mempunyai pengetahuan tentang cara meningkatkan resiliensi belajar.